BAB II

MEDIA INFORMASI SEJARAH MASUKNYA AGAMA KRISTEN PROTESTAN DI TANAH BATAK TOBA

2.1 Media Informasi

Media informasi adalah suatu alat penghubung pesan dalam berbagai bentuk benda, baik hidup maupun mati yang bertujuan untuk menyampaikan informasi dari sumber terhadap penerima.

2.1.1 Definisi Media Informasi

Media adalah suatu alat yang dipakai sebagai saluran untuk menyampaikan pesan atau informasi dari suatu sumber kepada penerimanya.

Informasi adalah data yang telah diproses sehingga mempunyai arti dan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang yang menggunakan data tersebut.

Kesimpulan, berdasarkan pengertian diatas, definisi media informasi adalah alat yang dipakai untuk mengkomunikasikan suatu informasi dari sumbernya kepada penerima dengan tujuan penerima dapat mengerti informasi yang disampaikan.

2.1.2Jenis-Jenis Media Informasi

Pada dasarnya jenis-jenis media informasi hampir sama dengan media komunikasi atau media promosi, yang membedakan adalah dari tujuan pembuatan media tersebut. Berikut ini adalah sebagian jenis-jenis media informasi:

A. Buku

Buku dalam arti luas mencakup semua tulisan dan gambar yang ditulis dan dilukiskan atas segala macam lembaran papyrus, lontar,

perkamen dan kertas dengan segala bentuknya berupa gulungan, diikat, atau dijilid.

B. Brosur

Brosur adalah terbitan tidak berkala dan tidak dijilid keras, lengkap, memiliki paling sedikit 5 halaman tetapi tidak lebih dari 48 halaman, diluar perhitungan "sampul".

C. Buku Cerita Bergambar

Buku cerita bergambar adalah sebuah bentuk buku yang ilustrasinya berperan penting dalam keseluruhan alur cerita. "Tujuan buku gambar adalah untuk menambah pengetahuan sekaligus pembelajaran.

D. Komik

Komik adalah sebagai tatanan gambar dan balon kata yang berurutan dalam sebuah buku komik.

2.2 Sejarah Masuknya Kristen Protestan di Tanah Batak Toba

2.2.1 Kepercayaan Sebelum Batak Toba Mengenal Agama

Sebelum suku Batak Toba memeluk sebuah agama, suku Batak menganut keyakinan Parmalim, "Malim" yaitu kepercayaan orang Batak terhadap arwah leluhur serta kepercayaan kepada benda-benda mati yang dipercayai memiliki tondi (roh) misalnya: gunung, pohon, batu, dan lain-lain yang dianggap keramat dan dijadikan tempat yang sakral (tempat sembahan). Mereka mempunyai sistem kepercayaan dan religi tentang Mulajadi Nabolon yang memiliki kekuasaan di atas langit dan pancaran kekuasaan-Nya terwujud dalam Debata Natolu yang menyangkut jiwa dan roh. Suku Batak Toba mengenal tiga konsep, yaitu:

- ***Tondi*** adalah jiwa atau roh seseorang yang merupakan kekuatan, oleh karena itu tondi memberi nyawa kepada manusia. Tondi di

diperoleh sejak seseorang di dalam kandungan. Bila tondi meninggalkan badan seseorang, kemudian akan orang tersebut akan sakit atau meninggal, maka diadakan upacara mangalap (menjemput) tondi dari sombaon yang menawannya.

- ***Sahala*** adalah jiwa atau roh kekuatan yang dimiliki seseorang. Semua orang memiliki tondi, tetapi tidak semua orang memiliki sahala. Sahala sama dengan sumanta, tuah atau kesaktian yang dimiliki para raja atau hula-hula.
- ***Begu*** adalah tondi orang telah meninggal, yang tingkah lakunya sama dengan tingkah laku manusia, hanya muncul pada waktu malam.

2.2.2 Masuknya Agama Kristen Protestan di Tanah Batak Toba.

Kristen telah menjadi bagian dari sebuah kebudayaan bagi suku "Batak". Namun, menurut Daniel Perrt dari situs *Home Republika Online* (*Online News*: 2011:3) pengembangan agama Kristen Protestan di tanah Batak memiliki fungsi yang cukup strategis bagi penguasa dan kolonial Belanda, walau begitu sangatlah besar peran-peran misioneris dalam merubah perubahan bagi suku batak

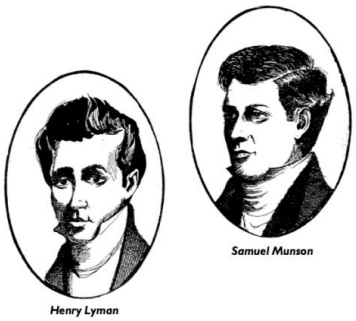
2.2.2.1 Misioneris Asal Inggris

Pada tahun 1820, tiga utusan pekabaran Injil Baptis Inggris yaitu Nathan Ward, Evans dan Richard Burton dikirim ke Bengkulu untuk menemui Raffles. Kemudian Raffles menyarankan, supaya mereka pergi ke utara, ke daerah tempat tinggal suku Batak yang masih kafir. Burton dan Ward menuruti petunjuk Raffles. Mereka pergi ke utara, "Awalnnya mereka bekerja di pesisir, kemudian tahun 1824 masuk ke daerah lebih dalam lagi, yakni Silindung-wilayah suku Batak Toba. Saat mereka tiba di Silindung, mereka diterima dengan baik oleh raja setempat, namun perjalanan penginjilan mereka terhenti ketika terjadi salah paham dengan

penduduk. Penduduk salah menafsirkan khotbah penginjil tersebut yang mengatakan bahwa kerajaan mereka harus menjadi lebih kecil, seperti anak kecil. Penduduk tidak suka hal inisehingga mereka mengusir para penginjil itu di tahun yang sama.

2.2.2.2 Misioneris Asal Amerika

Pada tahun 1834, dua orang Amerika, yaitu Munson dan Lyman, yang merupakan utusan gereja Kongregationalis Amerika, diutus oleh *The American Baptis Foreign Mission Society* di Boston untuk masuk ke Sumatera. Pada 17 Juni1834, mereka tiba diSibolga dan menetap beberapa hari di sana. Pada 23 Juni1834, mereka berangkat menuju pegunungan Silindung. Dalam perjalanan tiba di pinggir Lembah Silindung, pada malam hari 28 Juni1834, mereka dihadang, ditangkap, dan dibunuh di dekat Lobu Pining. Pembunuhnya adalah Raja Panggalamei yang merupakan Raja di Pintubosi yang tinggal di Singkak. Raja Panggalamei melakukan pembunuhan bersama rakyatnya.



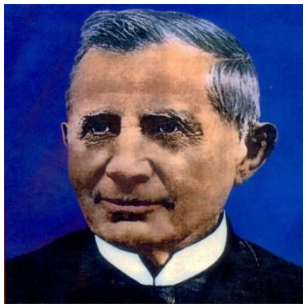
Gambar 2.1 Henry Lyman dan Samuel Munson
http://prunepicker.blogspot.com (16 Desember 2012)

2.2.2.3 Misoneris Asal Jerman

Pada tahun 1850, Dewan Injil Belanda menugaskan Herman Neubronner Van Der Tuuk untuk menerbitkan buku tata bahasa

dan kamus bahasa Batak - Belanda. Hal ini bertujuan untuk memudahkan misi-misi kelompok Kristen Belanda dan Jerman berbicara dengan masyarakat Toba dan Simalungun yang menjadi sasaran pengkristenan mereka.

Misionaris pertama asal Jerman tiba di lembah sekitar Danau Toba pada tahun 1861, dan sebuah misi pengkristenan dijalankan pada tahun 1881 dan telah mengalami keberhasilan walau awalnya Dr. Ludwig Ingwer Nommensen sempat ditolak. Kitab Perjanjian Baru untuk pertama kalinya diterjemahkan ke bahasa Batak Toba oleh Nommensen pada tahun 1869 dan penerjemahan Kitab Perjanjian Lama diselesaikan oleh P. H. Johannsen pada tahun 1891. Teks terjemahan tersebut dicetak dalam huruf latin di Medan pada tahun 1893. Menurut H. O. Voorma, terjemahan ini tidak mudah dibaca, agak kaku, dan terdengar aneh dalam bahasa Batak.



Gambar 2.2 Dr. Ludwig Ingwer Nommensen Sumber: http://simartangan.com(16 Desember 2012)

2.3 Anak

Anak adalah seorang lelaki atau perempuan yang belum dewasa atau belum mengalami masa pubertas. Anak juga merupakan keturunan kedua, dimana kata "anak" merujuk pada lawan dari orang tua, orang dewasa anak dari orang tua mereka, meskipun mereka telah dewasa.

2.3.1 Definisi Anak

Pengertian Anak Tinjauan Secara Sosial, anak adalah makhluk sosial seperti juga orang dewasa. Anak membutuhkan orang lain untuk dapat membantu mengembangkan kemampuannya. Anak lahir dengan segala kelemahan sehingga tanpa orang lain anak tidak mungkin dapat mencapai taraf kemanusiaan yang normal. Menurut John Locke (dalam Gunarsa, 1986), anak adalah pribadi yang masih bersih dan peka terhadap rangsangan-rangsangan yang berasal dari lingkungan.

2.4 Target Audiens

2.4.1 Berdasarkan Demografis

Umur : 9 s.d 12 tahun, umur yang masih senang membaca

Pendidikan : Sekolah Dasar kelas 4 s.d 6, hal ini dikarenakan sejak kelas.

Jenis kelamin : laki-laki/perempuan.

SES : Menengah keatas karena sangat memungkinkan mereka sudah mempunyai komputer.

2.4.2 Berdasarkan Psikografis

Penuh dengan rasa ingin tahu yang besar dan daya imajinasi yang tinggi.

2.4.3 Berdasarkan Geografis

Anak-anak di seluruh “Indonesia”, terlebih pada anak-anak “Batak Toba” di kota bandung.